

ABSTRAKS

Mila Melyani, 1151060039 : *Pemahaman Hadith Kepemimpinan Quraish (Studi Komparasi Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldun)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah hadis sahih mengenai kepemimpinan berada pada suku Quraish yang sangat problematis. Dalam satu sisi hadis shahih wajib diamalkan akan tetapi pihak lain hadis tersebut sangat sulit diterapkan dalam sistem pemerintahan zaman modern ini. Dengan demikian, perlu pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengamalan hadis tersebut. Para ulama banyak yang berusaha menjelaskan hadis ini, diantara ulama yang berusaha memahami hadis kepemimpinan Quraish tersebut ialah Ibn Taimiyyah dan Ibnu Khaldūn, kedua tokoh tersebut merupakan ahli di bidang sosial politik yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana metode Pemahaman Hadis Kepemimpinan Quraish menurut Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldūn dan bagaimana Konsep Kepemimpinan menurut Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldūn. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode yang dipakai Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldūn dalam memahami hadis kepemimpinan Quraish dilihat dari faktor yang melatarbelakangi pemahaman tersebut. Kerangka berfikir penelitian ini mencakup berbagai tinjauan yaitu teori kepemimpinan secara umum, hadis kepemimpinan Quraish tinjauan kontekstual dan metodologi keilmuan yang meliputi ilmu fikih, sosiologi, dan ma'anil hadis

Metode yang digunakan ialah metode *Analisis Deskriptif*, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya melakukan analisis serta membuat kesimpulan. Sumber primer ini ialah *Minhaj al-Sunnah Fi Naqd al-Syi'ah wa al-Qadariyah* dan *Muqaddimah* Ibnu Khaldūn. Sedangkan sumber hadis nya dari *kutūb al-Sittah*, sumber sekundernya ialah buku penunjang dan yang berkaitan Kegunaan penelitian ini.

Temuan penelitian ini terdiri atas dua hal. *Pertama*, Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldūn memiliki metode yang berbeda dalam memahami hadis kepemimpinan Quraish. Ibnu Taimiyyah menerapkan metode *maṣṭalah mursalah*. Adapun Ibnu Khaldūn menggunakan metode sosiologis yaitu hadis kepemimpinan Quraish ialah bersifat simbolik, karena pada masa itu suku Quraish ialah suku yang paling kuat yang memiliki kewibawaan yang tinggi, dengan demikian relevansi nya pada zaman sekarang ini ialah mencari pemimpin yang lebih kuat seperti halnya suku Quraish. *Kedua* pemahamn Ibnu Tamiyyah dan Ibnu Khaldūn memiliki implikasi tersendiri. Ibnu Taimiyyah menawarkan konsep kepemimpinan dalam bentuk theokrasi dan nomokrasi. Adapun Ibnu Khaldūn mengusulkan konsep kepemimpinan dalam wujud khilafah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pertentangan antara Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldūn dalam pemahaman hadis tentang kepemimpinan Quraish melainkan sebatas perbedaan metode. Keduanya menggunakan kajian hadis secara mendalam dan kontekstual.